

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, ketrampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan sendiri berasal dari kata didik, dimana mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan (Danarjati, dkk, 2014 : 3).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, pendidikan diarahkan untuk pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefenisikan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku individu atau sebagai kemampuan kelompok individu atau sekelompok individu dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar (Danarjati, dkk, 2014 : 3).

Dewasa ini, tuntutan dan gugatan terhadap dunia pendidikan terus bergema ditengah kemajuan jaman yang tidak terbandung. Gugatan itu disebabkan karena pendidikan

sebagai suatu perbuatan fundamental dalam kehidupan manusia yang dipandang tidak dapat menjawab berbagai persoalan manusia modern, bahkan dipandang menjadi penyebab merosotnya penghayatan terhadap nilai-nilai dan norma moral serta tidak dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini tentu sangat memprihatinkan, terlebih guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pembimbing belajar.

Menindak lanjuti hal tersebut, maka perlu adanya pembaharuan komponen-komponen yang mendasari pengembangan pendidikan. Pembaharuan yang dimaksud, seperti pembaharuan kurikulum, pembaharuan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, penyediaan sarana prasarana, penataan organisasi serta manajemen pendidikan. Hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan ini adalah proses belajar mengajar.

Efektif atau tidaknya suatu pembelajaran sangat tergantung pada guru, sehingga guru wajib menyiapkan segala perangkat pembelajaran dan guru harus bisa mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa pun bisa mengikuti pembelajaran dalam kelas dengan nyaman. Faktor-faktor ini sangat mendukung suatu proses pembelajaran sehingga bisa berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain faktor-faktor tersebut, ada juga faktor lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar diantaranya, yaitu Ketelitian dan Motivasi Intrinsik.

Ketelitian adalah kecermatan atau kesaksamaan seseorang dalam melakukan sesuatu (KBI Kontemporer, 2002 : 1571). Ketelitian menunjukkan gerakan yang memerlukan pengawasan terus-menerus. Selain Ketelitian, faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Singgih, 2008 :50).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada guru mata pelajaran sebelum turun penelitian di SMAN 6 Kupang, dikatakan bahwa ketelitian siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari jawaban siswa saat diberi pertanyaan, dimana mereka mudah sekali terkeco dengan pertanyaan yang membutuhkan ketelitian, siswa juga terbiasa tidak meninjau kembali jawaban atas tugas atau latihan yang diberikan, dan tidak teliti dalam melakukan percobaan. Selain itu, ditemukan pula rendahnya motivasi dari dalam diri siswa (Motivasi intrinsik), dimana hal ini dilihat dari masa bodohnya siswa saat mengikuti proses belajar, rendahnya minat untuk belajar, malas mencari tahu jawaban atas pertanyaan atau tugas yang diberikan, dan malas bertanya jika mengalami kendala atas hal yang tidak diketahui. Hal-hal ini jika terus dibiarkan berkembang, maka akan sangat berakibat fatal pada hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil ulangan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 6 Kupang, yakni 74. Hal ini juga diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru pengasuh mata pelajaran yang menyatakan bahwa nilai ulangan sebagian besar siswa terhadap materi pokok Titrasi Asam Basa belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Untuk membuktikan argumen tersebut, maka dapat dilihat datanya pada tabel data rata-rata nilai ulangan siswa materi pokok Titrasi Asam Basa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang selama 3 tahun terakhir pada Tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Siswa
Materi Pokok Titrasi Asam Basa Kelas XI IPA 3 Semester Genap

No	Tahun Pelajaran	Nilai
1	2014/2015	72,80
2	2015/2016	72,20
3	2016/2017	71,70

(Sumber: Data Guru bidang studi)

Melihat masalah tersebut, maka solusi yang bisa diberikan adalah melaksanakan pembelajaran yang menerapkan Pendekatan *discovery learning*, dimana pendekatan *discovery learning* itu sendiri adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa agar aktif untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan siswa dan siswa juga dilatih belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi dan guru memotivasi siswa agar memiliki pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri (Hosnan, 2016 : 281).

Dengan demikian, jika menerapkan pendekatan ini maka kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran akan lebih efektif lagi, dimana pendekatan ini lebih menekankan pada belajar penemuan. Artinya bahwa siswa yang menemukan sendiri masalah disekitarnya dan menyelesaikan masalah dengan mengumpulkan informasi-informasi, baik itu melalui wawancara, observasi, maupun eksperimen. Alasan ini diperkuat lagi dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu tentang pengaruh kemampuan verbal dan ketelitian terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tersebut terdapat pengaruh kemampuan verbal dan ketelitian terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *discovery learning*.

Pendekatan *Discovery learning* sangat bisa digunakan dalam materi Titrasi asam basa. Alasannya adalah aplikasi dari titrasi asam basa itu sendiri sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti asam cuka atau asam asetat yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Asam cuka atau asam asetat ini berperan sebagai pengawet atau pemberi rasa asam dalam makanan. Jika ingin menentukan kadar cuka dapur yang dijual

dipasaran, lalu menyesuaikannya dengan label yang tercantum dalam kemasan maka metode yang digunakan adalah titrasi asam basa.

Dalam penelitian ini, Ketelitian dan Motivasi intrinsik adalah dua dari sekian banyak aspek yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar. Kedua aspek ini juga akan menjadi semakin terasa apabila ditunjang dengan suatu pendekatan yang menekankan siswa sebagai pusat dari pembelajaran. Salah satu pendekatan yang cocok untuk mengembangkan kedua aspek ini adalah pendekatan *discovery learning*.

Berdasarkan ulasan masalah diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ketelitian dan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar materi pokok titrasi asam basa yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok Titrasi Asam Basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang Tahun pelajaran 2017/2018. Secara rinci rumusan masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a. Bagaimana Kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok Titrasi Asam Basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok Titrasi Asam Basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 - c. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok Titrasi Asam Basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Ketelitian siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Motivasi Intrinsik siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
4. Hubungan
 - a. Adakah hubungan ketelitian siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

- b. Adakah hubungan Motivasi Intrinsik siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- c. Adakah hubungan ketelitian dan Motivasi Intrinsik siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

5. Pengaruh

- a. Adakah pengaruh Ketelitian siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Adakah pengaruh Motivasi Intrinsik siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- c. Adakah pengaruh Ketelitian dan Motivasi Intrinsik siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang Tahun pelajaran 2017/2018. Secara rinci tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengetahui Kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - b. Mengetahui ketuntasan Indikator dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui Ketelitian siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 3. Mengetahui Motivasi Intrinsik siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 4. Hubungan
 - a. Mengetahui ada tidaknya hubungan ketelitian siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - b. Mengetahui ada tidaknya hubungan Motivasi Intrinsik siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - c. Mengetahui ada tidaknya hubungan ketelitian dan Motivasi Intrinsik siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

5. Pengaruh

- a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Ketelitian siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Motivasi Intrinsik siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Ketelitian dan Motivasi Intrinsik siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok titrasi asam basa siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, dan dengan penelitian ini juga bisa memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan referensi bagi guru pengasuh mata pelajaran, dalam hal ini guru kimia dalam upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok titrasi asam basa.
- b. Memberikan informasi bagi siswa sehingga bisa memperbaiki cara belajar, menumbuhkan minat atau motivasi dalam diri, berpikir kreatif, bisa bekerja sama dan saling berinteraksi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan sekaligus bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh selama kuliah.
- b. Sebagai acuan untuk peneliti agar bisa menggunakan pendekatan ini dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang apabila dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendekatan *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia siswa.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencinta ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang berminat untuk melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka dalam penelitian ini perlu untuk membatasi persoalan pokok pada studi kasus yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang.
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Discovery Learning*.
4. Materi pokok dalam penelitian ini adalah titrasi asam basa.
5. Hasil belajar pada materi pokok titrasi asam basa dilihat dari aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek Keterampilan.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, dikatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Salim, dkk 2002 : 1126).

2. Ketelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, dikatakan bahwa ketelitian adalah kecermatan atau kesaksamaan seseorang dalam melakukan sesuatu. (Salim, dkk 2002 : 1571).

3. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Singgih, 2008 :50).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah tetapi secara komprehensif (Thobroni, 2016 :20).

5. Pendekatan *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa agar aktif untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan siswa dan siswa

juga dilatih belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi dan guru memotivasi siswa agar memiliki pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri (Hosnan, 2016 : 281).